

## KARAKTERISTIK WISATAWAN EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

**ERNA NURSIYAH TANOYO**  
**Dosen Akademi Pariwisata Majapahit**  
**Email: r\_nat4n@yahoo.co.id**

### **Abstrak**

Penelitian deskriptif kuantitatif tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo ini disesain sebagai sebuah survey, dengan populasi wisatawan yang berkunjung tahun 2017, jumlah sampel 80 orang, dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari tourist descriptor Stephen J Smith.

Wisatawan laki-laki dan perempuan, persentasenya sama, 50 %, dengan status perkawinan yang sama, dari usia 25-35 th sebesar 34%, jenis pekerjaan karyawan sebesar 50%. pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 51%, tempat tinggal wisatawan pinggir kota dan tengah kota yang masing-masing persentasenya sebesar 51% dan 33%.

Wisatawan yang berkunjung untuk pertama kali berjumlah 50 %, 68% wisatawan mendapatkan referensi mengenai Ekowisata Mangrove Wonorejo dari teman/saudara, wisatawan yang berkunjung melakukan kegiatan wisata sebanyak 3-5 kali dalam setahun sebesar 56%,

Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo 49% untuk refreshing dan relaksasi, motivasi keingintahuan sebesar 29%, dengan lama kunjungan kurang dari 2 jam sebesar 75% dan yang 60 % berkeinginan untuk berkunjung kembali lagi ke Ekowisata Mangrove Wonorejo.

***Kata kunci: wisatawan, karakteristik, tourist descriptor***

### **PENDAHULUAN**

Kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) memiliki ekosistem pesisir, terdiri atas ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun dan ekosistem tundra. Ketiga ekosistem pesisir tersebut memiliki fungsi penting secara ekologi, ekonomis, social dan pariwisata, Secara ekologis, hutan mangrove Wonorejo mempunyai fungsi penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan ekosistem alam pada umumnya.

Pamurbaya merupakan kawasan penting sebagai salah satu penyangga bagi Surabaya yang mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Pantai Timur Surabaya adalah kawasan pesisir yang kaya sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati, sekaligus sebagai daerah resapan air yang mempunyai fungsi sebagai pengendali banjir dan paru-paru kota dengan ketersediaan ruang terbuka hijau alami yang luas.

Amcaman utama bagi Pamurbaya adalah penebangan hutan dan konversi lahan menjadi tambak atau menjadi pemukiman. Data di Kelurahan Wonorejo pada bulan Desember 2017 tercatat 14 pengembang perumahan yang beroperasi di Wonorejo, belum termasuk warga masyarakat yang membangun rumah di atas tanah kaplingan.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya No.3/2007 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya menetapkan Kawasan Pantai Timur Surabaya dalam zona Pengembangan IV dengan peruntukan sebagai kawasan wisata, penelitian bahari untuk mendukung konservasi sumber daya hayati dan rehabilitasi wilayah pesisir laut.

Berdasar Perda Nomor 3 Tahun 2007 Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan Program pengembangan mangrove terpadu adalah program Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi masalah penurunan hutan mangrove di Pamurbaya, terdiri: (1). Terbangunnya area wisata, (2). Peningkatan kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat mangrove, (3) Peningkatan pendapatan masyarakat setempat, (4) Peningkatan kondisi lingkungan kawasan pesisir, (5) Jumlah sarana dan prasarana penunjang, (6) Peningkatan keberdayaan masyarakat sekitar.

Rencana membangun area wisata di Pamurbaya diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas sebagai berikut: (1) Survey dan pendataan area wisata; (2) Pembuatan rute wisata, jalur darat dan jalur air (dermaga pemberangkatan perahu, dermaga pemberhentian perahu, jogging track, pos pantau, gazebo), (3) Pengembangan area hot spot tempat singgah jalur air (keunikan alam, pusat suvenir/makanan), (4) Pengembangan area kegiatan out bond mangrove, (5) Pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang wisata (pemandu, penyedia perahu, peningkatan ketrampilan pembuatan suvenir, dll), (6) Pembersihan dan Penataan Area Wisata, (7) Peningkatan sarana dan prasarana wisata (area jogging mangrove, pengamatan burung, tempat mancing, jalan-jalan sungai mangrove, tempat persinggahan, penjaga kebersihan), (8) Perbaikan akses menuju area wisata (jalan, penerangan dan air)

Pada tanggal 9 Agustus 2009 Walikota Surabaya meresmikan gazebo mangrove, kemudian tanggal 1 Januari 2010 Taman Wisata Mangrove di Wonorejo diresmikan oleh Drs. Bambang Dwi Haryanto Walikota Surabaya, dinyatakan sebagai kawasan wisata penelitian bahari untuk mendukung pelestarian sumber daya hayati, pengembangan mangrove dan rehabilitasi wilayah pesisir, yang pengelolaannya diserahkan kepada Forum Kemitraan komunikasi Polisi dan Masyarakat Nirwana Eksekutif (FKPM-NE).

Misi awalnya adalah rehabilitasi kerusakan hutan mangrove akibat penebangan liar selanjutnya berkembang menjadi ekowisata suatu bentuk kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab berdasar konservasi dan restorasi alam dan satwa, dengan kegiatan menjaga dan mengembalikan hutan mangrove, melaksanakan ada pendidikan, pelatihan dan pengelolaan hutan mangrove yang berkesinambungan.

Ekowisata Mangrove Wonorejo sebagai wilayah yang alami seluas 209 Ha di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya, dikelola berdasar kaidah alam, dengan strategi konservasi, restorasi, dan rehabilitasi lingkungan. Flora dan fauna di dalamnya, sebagai daya tarik wisata menjadi pemandangan indah dan memberikan suasana sejuk, segar dan tenang dapat

dinikmati sambil menyaksikan matahari terbit, matahari terbenam, mengamati satwa pesisir, petualangan-petualangan di trekking, berperahu pada (anak) sungai yang langsung berbatasan dengan laut.

## **RUMUSAN MASALAH**

Wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo berasal dari berbagai latar belakang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo.

## **KAJIAN TEORI**

Pariwisata ada karena ada wisatawan (Pitana dan Gayatri, 2005). Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (RG. Soekadijo, 2000). Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (H.Kodhyat, 1983). James J.Spillane (1982) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain

Salah Wahab (1975) mengemukakan definisi pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Dalam Oka A Yoeti (1994.) Salah Wahab menyatakan bahwa pariwisata adalah adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Prof.K. Krapf dan Prof. Hunziker (dalam Yoeti, 1996) merumuskan bahwa pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara. Herman V. Schulard (dalam Yoeti, 1996) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan

perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang keluar masuk suatu kota atau daerah dan negara.

Para pakar pariwisata membuat definisi pariwisata berbeda-beda, pada dasarnya hakekat yang disampaikan sama, bahwa pariwisata merupakan suatu entitas yang terdiri atas komponen-komponen seperti perjalanan (travelling), destinasi (daerah tujuan wisata dan objek wisata), fasilitas pariwisata, dan aktivitas, baik aktivitas yang dilakukan wisatawan maupun aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat berkaitan dengan kegiatan pariwisata tersebut (Wahab, 2003).

Pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Secara umum pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Secara teknis Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa atau pelayanan dan faktor-faktor penunjang serta kemudahan-kemudahan lainnya yang diadakan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 ayat (3) menyatakan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Berdasar hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pariwisata bukan hanya kegiatan wisata, tetapi juga suatu industri.

Dari sudut pandang wisatawan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Motivasi perjalanan bisa mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan Agama, dan mungkin untuk kegiatan olahraga, yang pasti bukan untuk mencari nafkah, tetapi dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mencari kesenangan, (Yoeti, 1991), tidak harus mengelilingi suatu tempat, bisa saja hanya melewatinya saja tanpa berkeliling, tidak harus dilakukan oleh biro perjalanan, bisa saja perjalanan itu dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dengan menggunakan kendaraan pribadi atau umum yang statusnya bukan milik biro perjalanan. Penggunaan biro perjalanan bersifat fakultatif. Pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo (HMW) menjadi Ekowisata Mangrove Wonorejo (EMW) merupakan bagian

dari pengembangan mangrove terpadu untuk mengatasi masalah penurunan hutan mangrove melalui pariwisata.

Ecotourism (ecology dan tourism) dikenal dengan beberapa istilah seperti low impact tourism, green tourism, community based tourism, small scale tourism, dan responsible tourism. Ecotourism diterjemahkan sebagai wisata ekologis atau ekoturisme, di Indonesia lebih dikenal dengan istilah ekowisata (Fandeli, 1998). Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. pada dasarnya bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh eco-traveler yang konservasionis (Fandeli, 2007)

The International Ecotourism Society (dalam Avenzora, 2007), ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan menkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam, sosial budaya dan lingkungannya dan upaya mempertahankannya, sehingga ekowisata dapat dilihat sebagai konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Wisatawan adalah orang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan wisata. UN Convention Concerning Customs Facilities For Touring (1954) merumuskan pengertian wisatawan adalah orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi, tinggal setidaknya 24 jam dan selama-lamanya 6 bulan dalam tahun yang sama. Menurut World Tourism Organization (WTO) wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke satu atau beberapa di luar tempat tinggal biasanya (home base) untuk periode kurang dari 12 bulan dan mempunyai tujuan untuk melakukan berbagai kegiatan wisata.

Stephen LJ Smith (1998, dalam Bambang Sunaryo, 2013) membuat klasifikasi perjalanan wisata dan bukan perjalanan wisata berdasar fenomena perjalanannya. Perjalanan seseorang yang fenomenanya tercatat dalam statistic kepariwisataan, dalam lingkungan keimigrasian pada saat memasuki wilayah Negara lain, penerbangan pada saat menggunakan transportasi udara, pelabuhan pada saat menggunakan transportasi laut, perhotelan pada saat menggunakan akomodasi atau di suatu destinasi wisata tertentu pada saat membeli tiket masuk. Mereka ini disebut tamu (visitor) yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu, tamu yang menginap atau tinggal lebih dari 24 jam (stay overnigh), di penginapan komersial yang ada didestinas disebut wisatawan (tourist) dan tamu yang lama tinggalnya kurang dari 24 jam dan tidak menginap di penginapan komersial di destinasi wisata disebut some day visitor menurut WTO disebut excursionist atau pelancong. Perjalanan seseorang yang tidak tercatat dalam statistic kepariwisataan disebut other travelers, termasuk other travelers adalah para komuter, kaum migrant, nomaden, pengunjung, diplomat, dan penumpang transit.

J Smith (1989) mengelompokkan wisatawan berdasarkan karakteristik jenis perjalanannya dan berdasarkan socio demografi wisatawan, dalam table berikut:

Tabel 1  
Karakteristik Wisatawan Berdasar Jenis Perjalanannya.

No.	Karakteristik	Pembagian
1.	Lama Perjalanan	1 – 3 hari 4 – 7 hari 8 – 28 hari 29-91 hari 92-365 hari
2.	Jarak yang ditempuh	Dalam kota (local) Luar kota (satu propinsi) Luar kota (lain propinsi) Luar negeri
3.	Waktu melakukan perjalanan	Hari biasa Akhir pekan/Minggu Hari libur/Hari Raya Liburan sekolah
4.	Akomodasi yang digunakan	Akomodasi Komersial Akomodasi Non Komersial

Sumber : Adaptasi Smith 1989

Pengklasifikasian wisatawan dapat dilakukan berdasar deskripsi wisatawan (tourist descriptor). Deskripsi terhadap wisatawan dilakukan dengan cara memfokuskan pada perbedaan wisatawan berdasarkan latar belakang karakteristik sosio demografis dan untuk memilah dan menggolongkan wisatawan berdasarkan parameter-parameter social demografi meliputi aspek jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas social, status ekonomi, status perkawinan dan ukuran keluarga. Bambang Sunayo (2013) mengadaptasi Stephen J Smith (1989) merumuskan tourist descriptor dalam table berikut:

Tabel 2  
Sosio Demografis Wisatawan

No.	Karakteristik	Klasifikasi
1.	Umur < 14 tahun (anak-anak)	15-24 (remaja) 25-55 (dewasa) > 56 (tua)
2.	Tingkat Pendidikan	Tamat SLTP Tamat SMU/K Diploma Sarjana (S 1) Pasca Sarjana (S 2, S 3)
3.	Pekerjaan	Bekerja (PNS/pegawai, wiraswasta, professional) Tidak bekerja (Ibu rumah tangga, mahasiswa (dll.))
4.	Status Perkawinan	Tidak menikah Menikah
5.	Jumlah Anggota Keluarga	1 orang Beberapa orang tanpa anak di bawah 14 tahun Beberapa orang dengan anak di bawah 14 tahun
6.	Tipe Keluarga	Belum menikah, Menikah belum punya anak Menikah punya anak

Sumber: Bambang Sunaryo, 2013 adaptasi dari Smith 1989.

Motivasi kunjungan wisatawan maupun pelancong bervariasi, untuk tujuan-tujuan yang bersifat rekreasi (recreation, leisure, pleasure, refreshing) atau kemudian berkembang menjadi urusan bisnis serta untuk tujuan-tujuan yang bersifat khusus, menghadiri rapat (meeting), menghadiri konferensi, pameran, perjalanan incentive, karya wisata, maupun jenis-jenis perjalanan khusus yang lain, wisata ziarah, wisata religi (pilgrimages).

Plog (1972, dalam Pitana, 2005) mengelompokkan tipologi wisatawan berdasarkan pola perilaku dan pilihan kunjungan ke suatu destinasi menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Allocentris, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, kunjungannya bersifat petualangan dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan masyarakat setempat.
2. Psychocentris, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas yang standarnya sama dengan dinegaranya
3. Mid-Centris, yaitu kelompok wisatawan yang terletak di antara wisatawan Allocentris dan Psychocentris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian di Ekowisata Mangrove Wonorejo (Pamurbaya) bulan April sampai dengan bulan September 2017, adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada keluasaan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Sugiyono, 2005)

Populasi penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo tahun 2017, yang telah berumur 17 tahun. Jumlah wisatawan dewasa sampai dengan bulan April 2017 adalah. Jumlah wisatawan dewasa dari bulan Januari hingga April tahun 2017 (4 bulan) berjumlah 2.896. jadi rata-rata nya ialah 724. Besarnya sampel ditetapkan berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{724}{1 + 724 \times (0,10)^2} = \frac{724}{9}$$
$$n = 81$$

Maka sesuai dengan formula Sevilla di atas jumlah n (sampel) ialah berjumlah 81. Untuk mempermudah maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 80

Instrumen yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner, disusun berpedoman pada tourist descriptor, yang disampaikan Stephen LJ Smith, (1998), kemudian diadaptasi Bambang Sunaryo, (2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil penyebaran kuestioner kepada wisatawan sejumlah 80 sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut: .

1. Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo berdasarkan jenis kelamin  
Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di table 1 berikut ini.

Tabel 1  
Tabel Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	39	48
2	Perempuan	41	52
3	Jumlah	80	100

Sumber: Pengumpulan Data Responden

Persentase untuk wisatawan perempuan dan laki-laki hampir sama yaitu 48% untuk wisatawan berjenis kelamin laki-laki dan 51 % untuk wisatawan berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Wisatawan Berdasar Status Perkawinan

Karakteristik wisatawan berdasar status pernikahannya dapat dilihat di table 2 berikut ini.

Tabel 2  
Tabel Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	40	50
2	Tidak kawin	40	50
3	Pernah kawin	0	0
4	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari table 2 dapat dideskripsikan bahwa wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo mempunyai persentase yang sama untuk wisatawan yang menikah ataupun tidak menikah yaitu masing-masing 50%. Sedangkan untuk wisatawan dengan status pernah menikah tidak ada 0%.

3. Karakteristik Wisatawan Berdasar Umur

Karakteristik wisatawan berdasar umur dapat dilihat di table 3 berikut ini.

Tabel 3  
Tabel Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	14 – 24 th	23	29
2	25 – 35 th	27	34
3	36 – 46 th	17	21
4	≥ 47 th	13	16
5	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi data

Dari tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo dari usia 14-24th sebesar 29%, dari usia 25-35th sebesar 34%, usia 36-46 th sebesar 21% dan usia lebih dari 47 tahun sebesar 13%. Kisaran usia yang paling besar persentasenya ialah usia 25-35 tahun, dan kemudian disusul dengan kisaran usia 14-24 tahun.

Usia 14-24 tahun ialah usia dimana seseorang mempunyai waktu luang lebih sehingga dapat melakukan kegiatan wisata, disamping itu pada usia ini seseorang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sedang usia 25-35 tahun merupakan usia dimana orang sudah mempunyai penghasilan dan baru memulai hidup berkeluarga.

#### 4. Karakteristik Wisatawan Berdasar Pekerjaan

Karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan dapat dilihat di table 4 berikut ini.

Tabel 4  
Tabel Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	19	24
2	Wiraswasta	8	10
3	Pemerintah	4	5
4	Peneliti	0	0
5	Karyawan Swasta	40	50
6	Pensiun	2	3
7	Ibu rumah tangga	3	4
8	Dosen/Pengajar	3	4
9	Lainnya	1	1
10	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa wisatawan yang paling tinggi persentasenya untuk mengunjungi Ekowisata Mangrove Wonorejo ialah karyawan yaitu sebesar 50%. Kemudian disusul oleh kalangan pelajar dan mahasiswa sebesar 24%, Wiraswasta sebesar 10%, kalangan pemerintah 10%, dosen / pengajar sebesar 4 %, ibu rumah tangga sebesar 4%, pension sebesar 3%, profesi lainnya sebesar 1 %, dan peneliti tidak ada.

5. Karakteristik Wisatawan Tingkat Pendidikan

Karakteristik wisatawan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat di tabel 5 berikut ini.

Tabel 5  
Tabel Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	4	5
2	SMA	41	51
3	D3	4	5
4	S1	22	28
5	S2	9	11
6	S3	0	0
7	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi data

Dari tabel 5 diatas dapat dideskripsikan bahwa wisatawan dengan persentase terbesar ialah wisatawan dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 51%, kemudian disusul dari jenjang S1 sebesar 28%, S2 sebesar 11%, SMP sebesar 5%, Diploma 3 sebesar 5 % dan S3 sebesar 0%.

6. Karakteristik Wisatawan Berdasar Tempat Tinggal

Profil responden menurut residensial dapat dilihat di tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
Tabel Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Tempat Tinggal

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	Tengah kota	26	33
2	Pinggir kota	41	51
3	Area Industri	5	6
4	Luar Kota	8	10
5	Luar Pulau	0	0
6	Luar negeri	0	0
7	Total	80	100

Sumber: Tabulasi data

Dari table 6 dapat dideskripsikan bahwa wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo sebagian besar berasal dari penduduk yang bertempat tinggal di pinggir kota dan tengah kota yang masing-masing persentasenya sebesar 51% dan 33%. Kemudian disusul wisatawan yang bertempat tinggal di luar kota sebesar 10% dan area industri sebesar 6%.

7. Karakteristik Wisatawan Berdasar referensi untuk berkunjung  
 Karakteristik wisatawan menurut referensi untuk berkunjung dapat dilihat di tabel 7 berikut ini:

Tabel 7  
 Karakteristik Wisatawan Berdasar referensi untuk berkunjung

No	Referensi	Jumlah	Persentase
1	Teman/Saudara	54	68
2	Media Massa	1	1
3	Internet	25	31
4	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari tabel 8 di atas dapat dideskripsikan bahwa wisatawan 68% mendapatkan referensi mengenai Ekowisata Mangrove Wonorejo dari teman/saudara, media massa sebesar 1% dan dari internet sebesar 31%.

8. Karakteristik Wisatawan Berdasar Jumlah Kunjungan  
 Karakteristik wisatawan berdasar jumlah kunjungan ke Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 8  
 Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
 Menurut Jumlah Kunjungan

No	Jumlah kunjungan	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah	40	50
2	1 kali	17	21
3	2 kali	13	16
4	≥ 3 kali	10	13
5	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari tabel 7 dapat dideskripsikan bahwa 50 % wisatawan ke Ekowisata Mangrove Wonorejo belum pernah sama sekali mengunjungi Ekowisata Mangrove Wonorejo, 21% pernah melakukan kunjungan sebelumnya sebanyak sekali, 16% pernah melakukan kunjungan sebelumnya sebanyak 2 kali dan 13% telah melakukan kunjungan ke Ekowisata Mangrove Wonorejo sebanyak 3 kali atau lebih.

9. Karakteristik Wisatawan Berdasar Frekuensi Berwisata

Karakteristik wisatawan berdasar frekuensi berwisata dapat dilihat di table 9 berikut ini.

Tabel 9  
Tabel Karakteristik wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Frekuensi Berwisata

No	Prekuensi/Tahun	Jumlah	Persentase
1	≤ 2 kali	20	25
2	3-5 kali	29	36
3	5-6 kali	4	5
4	≥ 7 kali	27	34
5	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi data

Dari tabel 9 di atas dapat dideskripsikan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo merupakan wisatawan sebagian besar melakukan kegiatan wisata. Persentase wisatawan terbesar yaitu 34% melakukan lebih dari 7 kali kegiatan wisata dalam setahun. Kemudian wisatawan yang melakukan kegiatan wisata sebanyak 3-5 kali dalam setahun sebesar 56%, kurang dari 2 kali dalam setahun sebesar 25% dan antara 5-6 kali sebesar 5%.

10. Karakteristik Wisatawan Berdasar Sumber Motivasi Kunjungan

Karakteristik wisatawan berdasar sumber motivasi untuk melakukan kunjungan dapat dilihat di tabel 10 berikut ini.

Tabel 10  
Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Sumber Motivasi

No	Sumber Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Sendiri	36	45
2	Senior	0	0
3	Kawan/Saudara	39	49
4	Organisasi/lembaga	5	6
5	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari tabel 10 dapat dideskripsikan bahwa wisatawan berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo 49% atas minat yang berasal dari teman, sebesar 45% wisatawan mempunyai minat yang timbul dari diri sendiri, 6 % berasal dari organisasi/lembaga dan 0% minat yang timbul dari senioritas.

11. Karakteristik Wisatawan Berdasar Motivasi Utama

Karakteristik wisatawan berdasar motivasi utama wisatawan dapat dilihat di tabel 11 berikut ini.

Tabel 11  
Tabel Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Motivasi Utama

No	Motivasi Utama	Jumlah	Persentase
1	mempelajari alam	8	10
2	kegiatan fisik (petualangan)	4	5
3	fotografi alam/fauna	6	8
4	refreshing dan relaksasi	39	49
5	ingin tahu	23	29
6	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Dari tabel 11 dapat dideskripsikan bahwa motivasi utama wisatawan berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo ialah untuk refreshing dan relaksasi sebesar 49%, motivasi keingintahuan sebesar 29%, motivasi untuk mempelajari alam sebesar 10%, motivasi untuk fotografi sebesar 8%, motivasi dan motivasi untuk kegiatan fisik atau petualangan sebesar 5%.

12. Karakteristik Wisatawan Berdasar Lama Kunjungan

Karakteristik wisatawan berdasar lama kunjungan di Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat dilihat di tabel 12 berikut ini

Tabel 12  
Karakteristik Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo  
Berdasar Lama Kunjungan

No	Lama Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	≤ 2 jam	60	75
2	3-4 jam	16	20
3	≥ 5 jam	4	5
4	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Sebanyak 75% wisatawan berkunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo hanya selama kurang dari 2 jam saja untuk menikmati pantai dan Selat Madura di gazebo, dan menunggu perahu selanjutnya yang datang membawa wisatawan serta menjemput wisatawan di gazebo.

13. Karakteristik Wisatawan Berdasar Kemungkinan Berkunjung Kembali

Karakteristik wisatawan berdasar kemungkinan berkunjung kembali ke Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat dilihat di table 13 berikut ini.

Tabel 13  
Tabel Karakteristik Wisatawan Berdasar Kemungkinan Berkunjung Kembali Ke Ekowisata Mangrove Wonorejo

No	Lama Kunjungi	Jumlah	Persentase
1	Ingin berkunjung lagi	48	60
2	Tidak ingin berkunjung lagi	4	5
3	Belum tahu	28	35
4	Jumlah	80	100

Sumber: Tabulasi Data

Wisatawan 60 % berkeinginan untuk berkunjung kembali lagi ke Ekowisata Mangrove Wonorejo, 4 % tidak ingin kembali dan 28 % belum tahu. Meskipun masih ala kadarnya, tetapi Ekowisata Mangrove Wonorejo mempunyai daya tarik yang cukup bagi wisatawan yang terutama berasal dari area perkotaan.

Keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali merupakan peluang yang baik untuk pengelola, biasanya kunjungan kembali berbanding linear dengan kunjungan wisatawan bersama sengan kawan atau saudara.

## SIMPULAN

Wisatawan laki-laki dan perempuan, persentasenya sama, 50 %, dengan status perkawinan yang sama, dari usia 25-35 th sebesar 34%, jenis pekerjaan karyawan sebesar 50%. pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 51%, tempat tinggal wisatawan pinggir kota dan tengah kota yang masing-masing persentasenya sebesar 51% dan 33%.

Wisatawan yang berkunjung untuk pertama kali berjumlah 50 %, 68% wisatawan mendapatkan referensi mengenai Ekowisata Mangrove Wonorejo dari teman/saudara, wisatawan yang berkunjung melakukan kegiatan wisata sebanyak 3-5 kali dalam setahun sebesar 56%,

Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo 49% untuk refreshing dan relaksasi, motivasi keingintahuan sebesar 29%, dengan lama kunjungan kurang dari 2 jam sebesar 75% dan yang 60 % berkeinginan untuk berkunjung kembali lagi ke Ekowisata Mangrove Wonorejo

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. Suharsini, 2002. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahar, A. 2004. *Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan* [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Basuni S, Kosmaryandi N. (2008). *Pengembangan ekowisata pada kawasan hutan konservasi*. Makalah dalam buku *Ekoturisme-Teori dan Praktek* diedit oleh Ricky Avenzora. BRR NAD-Nias CV Tamita Perdana Nias.
- Beeton, Sue., 1998, *Ecotourism: A Practical Guide for Rural Communities*, (online), <http://books.google.com/>, diakses 3 Desember 2016
- Bengen, D. G. 2001. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Bennet, J.A., Strydom, J.W., 2001, *Introduction to Travel and Tourism Marketing*, <http://books.google.com/>, diakses 3 Desember 2016
- Black, R., Crabtree A., (Eds), 2007, *Ecotourism series. No. 5 : Quality Assurance and Certification in Ecotourism*, Wallingford: CABI.
- Cochrane, J., 2010. *Responsible Tourism and Regional & Destination Development*. Makalah disajikan dalam *International Conference on Responsible Tourism*, Ciputra University, Surabaya, 27 July 2010.
- Damanik, Janianton and Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.
- Diamantis, D., 2004, *Ecotourism: Management & Assessments*, <http://books.google.com/>, diakses 3 Desember 2016
- Drumm, Andy and Alan Moore. 2002. *Ecotourism Development. An Introduction to Ecotourism Planning*. The Nature Conservancy. Arlington, Virginia, USA.
- Fandeli, H., 2004, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, <http://books.google.com/>, diakses 10 Maret 2016

- Fandeli, Chafid dan Muhammad Nurdin. 2005. Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Fakultas Kehutanan UGM, Pusat Studi Pariwisata UGM, dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup. Yogyakarta.
- Fennel, D. A., 2007, Ecotourism, <http://books.google.com/>, diakses 20 Desember 2016
- France, Lesley. 1997. The Earthscan Reader in Sustainable Tourism. Earthscan Publication Ltd. UK.
- Gartner, W. C., 1996, Tourism Development, New York: International Thomson Publishing Company.
- Gufron, M. H. Kordi K, 2012, Ekosistem Mangrove, Potensi Fungsi dan Pengelolaannya, Rineka Cipta, Jakarta
- Hall C.M., Page S., 2005, The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place and Space, <http://books.google.com/>, diakses 12 Desember 2016
- Honey, M., 2008, Ecotourism and Sustainable Development, <http://books.google.com/>, diakses 20 Desember 2016
- Johri, P. K., 2005, Encyclopaedia of Tourism in 21st Century, New Delhi : Anmol Publications PVT. LTD.
- Lindberg K., Eplerwood M., Engeldrum D., (Eds), 1998, Ecotourism: A Guide for Planners and Managers Vol 2, Vermont, The Ecotourism Society
- Moleong, Lexy J, 2008 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rusdakarya, Papers Contributed to The Workshop on Strategies for the Management of Fisheries and Aquaculture in Mangrove Ecosystems in Bangkok Thailand 23-25 June 1986, 1986. Bangkok : Indo-Pacific Fishery Commission Food and Agricultural Organization of the United Nations
- Pitana, I Gde 2005. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit: Penerbit Andi.
- Sharma, K.K., 2005, Tourism & Development, New Delhi : Sarup & Sons.
- Singh, T. (Ed), 2005, New Horizons in Tourism : Strange Experiences and Stranger Practices, <http://books.google.com/>, diakses 10 Desember 2016
- Sudarto G. 1999. Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yayasan Kalptaru Bahari bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Bandung.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Soekadji, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunaryo, Bambang, 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Gava Media, Yogyakarta.
- Swaarbroek, J., 2003, The Development and Management of Visitors Attractions, <http://books.google.com/>, diakses 20 Desember 2016
- Suwantoro, Gamal, 1997, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta, CV Andi Offset
- Wardiyanta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta: CV Candi Offset.
- Wood, Megan Epler. 2002. Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability. United Nation Publication
- .World Tourism Organization (WTO). 2002. Tourism and poverty Alleviation. Spain. [www.mangrovecentre.or.id](http://www.mangrovecentre.or.id)
- Yoeti Oka A, 1983 Pengantar Ilmu Pariwisata: Bandung : Angkasa.
- Peraturan Perundangan-Undangan: Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 Tentang Ratifikasi Konvensi PBB Mengenai Keanekaragaman Hayati
- Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan



Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014

Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 65 Tahun 2011 Tentang Pengawasan Hutan Mangrove di Surabaya

